



Risalah Jum'at

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

LUQMAN ALHAKIM; PROFIL PENDIDIK

وَلَقَدْ آتَيْنَا لُقْمَانَ الْحِكْمَةَ أَنْ اشْكُرْ لِلَّهِ وَمَنْ يَشْكُرْ
فَإِنَّمَا يَشْكُرُ لِنَفْسِهِ وَمَنْ كَفَرَ فَإِنَّ اللَّهَ غَنِيٌّ حَمِيدٌ

"Dan sesungguhnya telah Kami berikan hikmat kepada Luqman, (yaitu) "Bersyukurlah kepada Allah. Dan siapa yang bersyukur kepada Allah, maka ia sesungguhnya ia bersyukur untuk dirinya sendiri, dan siapa yang kufur (tidak bersyukur), sesungguhnya Allah Maha Kaya dan Maha Terpuji"
(Q.S. Luqman: 12)

Modernisasi telah melanda segala aspek kehidupan kita dan telah mempengaruhi pola pendidikan maupun pola asuh orang tua-anak. Bahkan pada keluarga tertentu telah berkiblat pada pola pendidikan Barat. Nampaknya mereka tidak lagi mempertimbangkan norma agama, etika, dan adat istiadat yang selama ini dipertahankan oleh sebagian masyarakat kita. Mereka beranggapan bahwa norma agama, etika dan sopan santun selama ini merupakan faktor penghambat kemajuan.

Risalah Jum'at

Diterbitkan oleh:

Majelis Tabligh

Pimpinan Wilayah

Muhammadiyah

Daerah Istimewa

Yogyakarta.

Pimpinan Redaksi :

Drs. H. Musa Ahmad

Redaksi pelaksana :

Abd. Muin Malilang,

M. Najib Sudarmawan,

Imron Nasri,

Sukisno Suryo,

Zainul Arifin,

Subaini,

M. Jaiz

Alamat :

Jalan Gedongkuning

130 Telp. (0274)

377078

Yogyakarta

Khusus untuk kalangan sendiri.

**JANGAN DIBACA
SAAT KHATIB
SEDANG
BERKHUTBAH**

Dalam proses pendidikan diperlukan unsur-unsur terkait antara lain; peserta didik, sarana prasarana, sistem, dana dan pendidik. Keberadaan dan figur pendidik misalnya akan sangat mempengaruhi hasil pendidikan. Sebab figur dan penampilan pendidik memiliki nilai dan kesan tersendiri bagi peserta didik maupun orang lain. Guru yang bijaksana maupun mubaligh yang kharismatik memiliki kesan tersendiri pada siswa maupun masyarakat pada umumnya.

Adapun profil sebagai pendidik itu dapat disimak pada hal-hal berikut :

1. Diberi hikmat

Sebagai pendidik perlu memiliki *hikmat* sebagaimana firman Allah SWT dalam S. Luqman tersebut di atas. Adapun makna "hikmat" oleh para alim ulama diartikan dengan berbagai visi. Misalnya Al Qurthubi menyatakan bahwa hikmat itu adalah ideologi, keagamaan yang mendalam, dan rasio. Ibnu Katsir memberikan pengertian bahwa hikmat itu adalah pemahaman, ilmu dan tafsisir. Sementara itu Ibnu Abbas menyatakan bahwa yang dimaksud dengan hikmat pada ayat tersebut adalah rasio, pemahaman dan kecerdasan. Sedangkan Syekh Sulaiman Ibnu Umar menyatakan bahwa hikmat yang dimaksud di atas adalah ilmu pengetahuan. Sebab ilmu pengetahuan merupakan implementasi dari produk akal. Sedangkan kata *tafaqqoh fiddin* merupakan salah satu bentuk penguasaan terhadap salah satu disiplin ilmu pengetahuan. Dengan demikian hubungan ilmu pengetahuan dan akal merupakan hubungan kausalitas atau hubungan sebab akibat.

Kiranya merupakan suatu anugerah tersendiri dari Allah SWT kepada Luqman se-

hingga namanya diabadikan dalam Al-Qur'an. Hal ini sebenarnya merupakan suatu nilai yang tinggi dan merupakan hasil/*natijah* dari motivasi yang melatarbelakanginya. Beliau sebagai pendidik yang selalu mendasarkan aktivitasnya karena Allah/*billah*, di jalan Allah/*fillah*, dan kepada Allah/*lillah*. Dengan kata lain, beliau itu melaksanakan kewajiban moral yang imperatis kategoris, artinya Luqman Alhakim itu melaksanakan kewajiban demi kewajiban itu sendiri.

Berkenaan dengan Luqman ini, Rasulullah Muhammad SAW pernah bersabda "Luqman itu bukan nabi akan tetapi ia adalah seorang hamba Allah yang sering melakukan tafakur, memiliki kepastian hati dan mencintai Allah. Kemudian Allah mencintainya dan Allah berkenan memberikan hikmat kepadanya serta memilihnya sebagai pemimpin yang menghakimi secara hak/benar (HR. Ibnu Umar).

Luqman memang pantas diakui sebagai profil pendidik yang baik karena memiliki sifat-sifat asasi sebagai pendidik yakni ikhlas, taqwa kepada Allah, memiliki ilmu pengetahuan yang luas, dan mampu mengemban tanggung jawab.

2. Memiliki Ilmu pengetahuan yang luas

Ilmu merupakan pengetahuan yang bersifat umum dan sistematis mencakup bidang yang sangat luas, menjangkau semua aspek kegiatan manusia secara menyeluruh. Di dalamnya termasuk pengetahuan yang telah dirumuskan secara sistematis melalui pengamatan dan percobaan terus menerus yang telah menghasilkan penemuan kebenaran yang bersifat umum. Dengan adanya sifat manusia yang serba ingin tahu itu, maka ilmu itu selalu berkembang dan membantu kemampuan

persepsi serta kemampuan berpikir secara logis yang disebut dengan penalaran / pikiran.

Dalam hal ini Luqman sekaligus mampu melahirkan dua aliran dalam cara memperoleh ilmu pengetahuan yakni aliran empirisme dan aliran rasionalisme. Sebab dalam memperoleh ilmu pengetahuan tidak saja mengandalkan pancainderanya, dan tidak pula hanya mengandalkan akalanya. Beliau juga mendapatkan ilmu pengetahuan melalui institusinya. Kedalaman ilmu pengetahuan beliau dapat disimak dari nasehat beliau kepada anaknya (yang sebenarnya juga ditujukan kepada semua orang). Yakni "Hai anakku, sesungguhnya dunia ini laksana laut yang dalam dan telah banyak orang yang tenggelam ke dalamnya. Jadikanlah taqwa itu sebagai perahu dan iman sebagai awak kapal itu, serta tawakal sebagai layarnya. Dengan demikian insya Allah engkau akan selamat meskipun banyak orang yang tenggelam.

"Siapa yang jiwanya memiliki penasehat, maka dia memiliki penjaga dari Allah, dan siapa yang senang menyadarkan orang lain, maka Allah akan memberinya kemulyaan. Hina tetapi tetap taat akan lebih baik daripada terhormat tetapi maksiat". "Wahai anakku, janganlah engkau menjadi pemanis yang akhirnya engkau akan ditelan. Dan jangan menjadi yang pahit yang akhirnya engkau akan dilempar". "Wahai anakku, jika engkau akan menjadikan seseorang menjadi sahabatmu, marahilah lebih dulu. Kalau dia menyadarkanmu maka jadikan sebagai sahabat, tetapi jika tidak, maka tinggalkan (jangan jadikan sahabat). (Tafsir Al Maraghi juz XII hal: 78).

3. Ikhlas

Perbuatan yang ikhlas adalah suatu perbuatan apabila sedang dikerjakan merasa se-

ngang dan bila telah selesai mengerjakannya merasa puas. Dalam hal ini tidak tersirat suatu harapan balasan maupun imbalan apapun dari orang lain. Di samping itu berbuat dengan keikhlasan sebenarnya merupakan realisasi syukur kita kepada Allah. Sebab apapun yang kita terima sebenarnya bukan untuk kita sendiri. Akan tetapi terdapat sekian persen dari harta, ilmu, tenaga maupun pikiran yang harus diberikan kepada orang lain. Oleh karena itu hakekat syukur adalah untuk Allah atas nikmat yang telah diamugerahkanNya kepada hambaNya. Syukur itu juga untuk diri sebagai ungkapan rasa kepuasan karena telah diberi kenikmatan serta mampu membagi kenikmatan itu kepada orang lain. Firman Allah SWT.:

وَمَنْ يَشْكُرْ فَإِنَّمَا يَشْكُرُ لِنَفْسِهِ
وَمَنْ كَفَرَ فَإِنَّ اللَّهَ غَنِيٌّ حَمِيدٌ

"Siapa yang bersyukur, maka syukur itu untuk dirinya sendiri. Siapa yang kufur, maka sesungguhnya Allah itu Maha Kaya dan Maha Terpuji". (QS. Luqman : 12)

Ilmu pengetahuan yang disampaikan kepada peserta didik dengan rasa ikhlas, maka ilmu itu akan lebih manfaat dan mudah berkembang pada diri siswa. Sebab peserta didik merasa senang terhadap profil pendidik yang ikhlas tadi dan sekaligus menyenangi bidang ilmu pengetahuan yang diberikan. Faktor ketertarikan ini besar pengaruhnya terhadap penyerapan, penghayatan dan pengembangan materi pendidikan.

4. Tabah/hilm

Ketabahan menghadapi godaan dan kesulitan sangat diperlukan oleh seorang pendidik. Sebab dalam melaksanakan proses pendidikan terdapat berbagai perilaku peserta didik yang kadang menjengkelkan. Di samping itu juga sering terdapat fasilitas maupun sarana prasarana yang kurang memadai sehingga dapat mengganggu proses belajar mengajar. Luqman sebagai profil pendidik, memberikan nasehat kepada anaknya tersebut dalam S. Luqman: 17

يَبْنِيْ اَقِيْمِ الصَّلٰوةَ وَاْمُرْ بِالْمَعْرُوْفِ وَاَنْهَ
عَنِ الْمُنْكَرِ وَاَصْبِرْ عَلٰى مَا اَصَابَكَ اِنَّ ذٰلِكَ
مِنْ عَزْمِ الْاُمُوْرِ

"Hai anakku, tegakkanlah salat, perintahkan yang baik dan cegahlah yang munkar, serta sabarlah atas musibah yang menimpa. Sungguhnyanya hal itu termasuk hal-hal yang menjadi intisari hidup, mengandung manfaat adiguna di dunia dan akhirat."

5. Menumbuhkan rasa tanggung jawab pada peserta didik

Salah satu hasil pendidikan yang sangat diharapkan adalah tumbuhnya rasa tanggung jawab pada peserta didik. Sebab salah satu tujuan pendidikan adalah menyiapkan generasi mendatang untuk mandiri dan bertanggung jawab. Ayat tersebut juga mengandung nasehat agar peserta didik memiliki tanggung jawab moral terhadap lingkungannya nanti.

Peserta didik yang memiliki tanggung jawab akan mengembangkan diri, tanggap pada lingkungan dan berusaha untuk memberikan

pendidikan kepada orang lain. Rasa tanggung jawab ini perlu ditanamkan sejak dini agar nantinya memiliki rasa tanggung jawab yang tinggi pada agama, bangsa dan negara.

Nilai-nilai yang ditanamkan

Apabila disimak secara seksama, nasehat Luqman pada anaknya itu (termaktub pada S. Luqman) ternyata terdapat nilai-nilai luhur yang tertanam di sana. Nilai-nilai itu antara lain :

1. Ketauhidan

Ketauhidan merupakan fondasi seorang muslim yang akan menentukan aktivitas seseorang serta merupakan motivator dalam kehidupan seseorang. Ditanamkan pula oleh Luqman pada anaknya akan bahaya musyrik dalam kehidupan seseorang.

2. Akhlak karimah

Baik buruknya pergaulan anak dalam masyarakat banyak dipengaruhi penanaman akhlak dalam keluarga. Sebab lingkungan keluarga merupakan awal interaksi sosial dan lokal. Untuk itu perlu penanaman pendidikan akhlak mulia dalam keluarga, baik dengan cara pendidikan dengan teladan/attarbiyah bil qudwah maupun pendidikan dengan nasehat/attarbiyah bilmau'idzah.

Drs. Lasa Hs.